

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

1. Sejarah berdiri

Sejarah berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal berdiri sejak 1950 yang sebelumnya bernama “Rumah Perawatan Fakir Miskin“ yang berfungsi menampung para korban perang. Pada tahun 1960 bernama “Panti Karya” yang berfungsi menampung, melayani dan rehabilitasi para warga masyarakat usia produktif, serta terlantar/gelandangan. Pada tahun 1977 bernama “Panti khusus Ngudi Rahayu” yang berfungsi menampung, melayani dan merehabilitasi eks psikotik dari keluarga tidak mampu dan terlantar. Pada tahun 2002 berdasarkan Perda Propinsi Jawa Tengah panti khusus di ganti menjadi “Panti Tuna Laras Ngudi Rahayu Kendal. Berdasarkan Pergub Prov. Jateng nomer III tahun 2010 tentang organisasi dan tata kerja Unit pelaksana teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Ngudi Rahayu Kendal yang menangani tuna laras/ eks psikotik. Pada tahun 2014 berdasarkan Pergub No. 53 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Unit pelaksana teknis pada Dinas

Sosial Provinsi Jawa Tengah berubah menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

Berdasarkan Ketentuan umum pasal I dalam Pergub diatas yang disebut balai adalah tempat pemulihan dan pengembangan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sedangkan Unit Resos adalah bagian dari balai Resos yang sasaran garapannya meliputi PGOT.

2. Visi dan Misi

Dalam menjalankan tugas lembaga sebagai Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal yang menampung penerima manfaat eks psikotik serta menjadi lembaga yang terus memberikan pelayanan terbaik bagi penyandang cacat mental eks psikotik memiliki visi dan misi.

Visi:

Terwujudnya Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Eks Psikotik dan Eks Penyakit Kronis yang sehat dan mandiri.

Misi:

- a. Meningkatkan jangkauan, kualitas, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap eks psikotik dan eks penyakit kronis.

- b. Mengembangkan, memperkuat sistem kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap eks psikotik dan eks penyakit kronis.
- c. Meningkatkan kerja sama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial terhadap eks psikotik dan eks penyakit kronis.
- d. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup eks psikotik dan eks penyakit kronis.
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Ek Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

3. Tujuan Pelayanan

Pelayanan yang diberikan kepada penerima manfaat diharapkan dapat membantu proses penyembuhan selama rehabilitasi berlangsung tujuan pelayanan yang hendak dicapai di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. antara lain: *Pertama*, terpenuhinya kebutuhan dasar PMKS meliputi kesehatan, sandang, pangan dan papan. *Kedua*, Mengembalikan kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam bermasyarakat. *Ketiga*, Pulihnya kehidupan dan penghidupan sosial ekonomi PMKS. *Keempat*, Meningkatnya peran aktif keluarga dan masyarakat dalam upaya pemecahan masalah eks psikotik dan eks

penyakit kronis (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

4. Waktu Rehabilitasi dan Kapasitas Daya Tampung

Rehabilitasi sosial eks psikotik dilaksanakan dalam waktu 1 tahun dan apabila sebelum batas waktu tersebut telah dinyatakan layak untuk disalurkan atau dikembalikan kepada keluarga, maka akan dilakukan pemutusan kontrak dan selanjutnya menjadi tanggung jawab keluarga atau penanggung jawab penerima manfaat. Untuk kapasitas tampung di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah sebanyak 152 orang penerima manfaat. Pelayanan dan rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal tidak dipungut biaya (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dalam melaksanakan kegiatan pemberian pelayanan antara lain: 2 rumah dinas petugas berfungsi sebagai tempat tinggal petugas resos, 11 wisma penerima manfaat berfungsi sebagai tempat tinggal penerima manfaat, kantor berfungsi sebagai tempat pelayanan administrasi sehari-hari, mushola berfungsi sebagai tempat ibadah di dalam lingkungan resos, ruang konsultasi berfungsi sebagai ruangan konsultasi petugas dan keluarga

penerima manfaat saat kunjungan, aula pertemuan berfungsi sebagai ruang pertemuan dalam suatu kegiatan, ruang makan dan dapur berfungsi sebagai ruang makan dan memasak makanan bagi penerima manfaat, gudang berfungsi sebagai ruang penyimpanan barang yang sudah tidak digunakan, ruang isolasi sebagai ruang untuk penerima manfaat saat kambuh menjadi agresif, ruang MCK berfungsi sebagai tempat membersihkan diri penerima manfaat, ruang kesehatan berfungsi sebagai ruang pengobatan, gazebo berfungsi sebagai tempat santai dan hiburan penerima manfaat, lapangan olahraga berfungsi sebagai tempat senam dan olahraga, almari penerima manfaat berfungsi sebagai tempat menyimpan pakaian penerima manfaat, peralatan karaoke, TV dan peralatan hiburan berfungsi sebagai peralatan pendukung saat kegiatan hiburan penerima manfaat, peralatan ibadah berfungsi sebagai pelengkap ibadah penerima manfaat, peralatan komunikasi berfungsi sebagai peralatan komunikasi di kantor rehabilitasi sosial, Listrik dan air bersih berfungsi sebagai sarana kebutuhan sehari-hari, pos jaga berfungsi sebagai tempat keamanan dan memantau keadaan, kendaraan operasional roda 2 dan roda 4 berfungsi sebagai kendaraan operasional untuk membawa penerima manfaat ke tempat asal atau menjemput penerima manfaat dari tempat yang lain (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

Sarana dan prasarana yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal ini selalu dirawat dan digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, karena kegunaan sarana dan prasarana itu sangatlah mendukung upaya program rehabilitasi sosial yang ada, dan petugas balai rehabilitasi sosial selalu mengusahakan agar sarana dan prasarana yang belum ada dan dibutuhkan sangat mendesak untuk membeli atau meminta bantuan dengan lembaga lain agar segera diwujudkan untuk mempermudah program rehabilitasi kepada penerima manfaat yang ada. Selain itu sarana dan prasarana merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya program rehabilitasi kepada penerima manfaat, maka dari itu hal-hal kelengkapan sarana prasarana menjadi bagian penting dalam program rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Dan sekaligus menjadi hal penting dalam membantu program bimbingan Agama Islam bagi eks psikotik (Hasil Wawancara dengan Pak Pongki, tanggal 12 Oktober 2016).

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai pembagian tugas dan tanggung jawab formal sehingga semua tugas dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan serta untuk menunjang kelancaran mekanisme kerja supaya kegiatan dapat terkontrol dan terorganisasi dengan baik. Untuk lebih

jelasnya penulis menerangkan tugas struktur organisasi yang terlampir. Pengurus Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal menurut peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 53 Tahun 2013 tentang Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah adalah dipimpin oleh kepala lembaga balai rehabilitasi sosial yang bertanggung jawab secara keseluruhan tentang lembaga yang dipimpinnya, selain itu kepala lembaga balai rehabilitasi sosial juga memiliki beberapa staf yang membantu dalam melaksanakan tugas tersebut diantaranya bagian tata usaha yang didalamnya ada koordinator tata usaha, bendahara, pihak keamanan, juru masak dan pelayanan kantor yang bertugas membantu kepala bagian tata usaha, kepala bagian tata usaha merupakan bagian dari struktur organisasi lembaga yang berada persis dibawah jabatan kepala lembaga bertugas mengatur seluruh kegiatan administrasi untuk berlangsungnya kelancaran balai rehabilitasi sosial sekaligus menjadi wakil kepala lembaga apabila berhalangan hadir untuk melaksanakan tugasnya. Kepala bagian tata usaha juga membawahi kepala seksi penyantunan sosial yang didalamnya ada petugas koordinator penyantunan dan pengadministrasian sosial memiliki tugas dalam hal pemeliharaan dan melayani kebutuhan penerima manfaat yang ada. Selanjutnya juga bertanggung jawab membawahi kepala seksi rehabilitasi sosial yang didalamnya ada pekerja sosial dan perawat yang

bertugas memberikan perawatan sosial dan kesehatan bagi penerima manfaat, pada bagian ini penyuluh agama bertanggung jawab terhadap petugas pekerja sosial yang mengurus masalah rehabilitasi sosial maupun spiritual yang ada di lembaga balai rehabilitasi sosial (Dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal).

B. Bimbingan Agama Islam Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah sebagai wahana untuk mengarahkan penerima manfaat untuk menjalani hidup sesuai dengan syari'at Islam berdasarkan pada Al-Qur'an dan As- Sunnah. Bimbingan agama Islam dalam rangka meningkatkan motivasi ibadah shalat dilakukan dengan berbagai cara agar dapat dipatuhi oleh penerima manfaat. Pelaksana dari proses pelaksanaan bimbingan agama Islam adalah pembimbing di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal langsung yang biasanya dilakukan pada penerima manfaat. Pelaksanaan bimbingan agama Islam diikuti oleh penerima manfaat untuk mengikuti berbagai macam kegiatan bimbingan. Hal ini bertujuan agar kadar keimanan para penerima manfaat tidak mengalami degradasi, selain itu para penerima manfaat juga akan memperoleh kesempatan untuk bersosialisasi kepada penerima manfaat yang lain dalam hal bimbingan agama Islam. Balai rehabilitasi ini pun juga memiliki kegiatan bimbingan

agama Islam untuk meningkatkan motivasi melaksanakan shalat. Shalat merupakan jadwal yang harus diikuti oleh penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikitik Ngudi Rahayu Kendal (Hasil wawancara dengan Bapak Pulung Rajaya, tanggal 10 Oktober 2016).

Proses bimbingan dikemas dalam dialog interaktif antara pembimbing dan penerima manfaat. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menjalin hubungan yang dekat dengan para penerima manfaat. Pada proses bimbingan, pembimbing menekankan pada perasaan aspek psikologis penerima manfaat, dengan bimbingan ini pembimbing akan mengetahui kebutuhan para penerima manfaat dan menemukan solusi yang diharapkan oleh penerima manfaat apabila terjadi permasalahan pada diri penerima manfaat. Selain itu, hubungan sosial penerima manfaat dengan yang lain kadang juga menjadi bahasan antara pembimbing dan penerima manfaat. Bahkan kehidupan dan perilaku penerima manfaat yang lain dapat diketahui dalam proses bimbingan berlangsung. Hal ini dilakukan agar mengetahui permasalahan para penerima manfaat dari orang lain. Bimbingan semacam ini sering dilakukan oleh pembimbing pada penerima manfaat yang saling bergantian pada tiap harinya.

1. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Kegiatan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikitik Ngudi Rahayu Kendal dilaksanakan setiap hari oleh petugas Balai dan setiap hari

Rabu oleh petugas dari luar Balai pukul 09.00-10.00 WIB dengan pembimbing agama adalah bapak Anwari Sulaiman yang bukan pegawai tetap di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Pekerjaan beliau sehari-hari yaitu di kantor balai desa Salamsari. Sebelum bimbingan agama dilaksanakan penerima manfaat diberikan pencerahan dan hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu, dengan memberikan pemahaman dan dalam ceramahnya selalu menyelipkan motivasi bagi penerima manfaatnya untuk rajin mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Pembimbing selalu memberikan motivasi kepada penerima manfaat untuk selalu menegakkan shalat berjamaah. Namun sayangnya, para penerima manfaat masih saja ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bagi pembimbing di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal agar penerima manfaat dapat mengikuti kegiatan tersebut (Hasil wawancara Bapak Sugi, tanggal 10 Oktober 2016).

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Tujuan dari bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal ini tidak lain adalah untuk meningkatkan keimanan penerima manfaat, meningkatkan pengetahuan penerima manfaat dalam hal ilmu agama Islam, dan tentu saja untuk meningkatkan

motivasi penerima manfaat dalam melaksanakan shalat (Hasil wawancara dengan Bapak Sugi, tanggal 10 Oktober 2016).

Bimbingan agama juga bertujuan agar terpenuhi kebutuhan dasar manusia dalam hal ini penerima manfaat sebagai makhluk yang beragama. Meskipun mereka adalah eks psikotik, mereka harus dipandang sebagai manusia yang normal dan membutuhkan pelayanan fisik, rohani, sosial dan psikologis. Sedangkan bimbingan psikologis diberikan dengan tujuan memberikan pendidikan berperilaku yang baik sekaligus perlu dirangsang untuk meningkatkan kembali ingatan-ingatan kebaikan mereka yang telah hilang akibat gangguan jiwa yang pernah dialami. Selain itu bimbingan agama dan bimbingan mental mengajarkan penerima manfaat untuk berinteraksi baik dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar saat mereka tinggal (Hasil wawancara dengan Bapak Anwari, tanggal 12 Oktober 2016).

3. Pembimbing agama Islam

Pembimbing di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal ada Bapak Pongki ini adalah kepala Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Selain Bapak Pongki ada juga bapak Anwari yang menjadi pembimbing agama Islam. Selain Bapak Pongki dan Bapak Anwari sebagai pembimbing di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal, ada juga petugas pekerja

sosial dan pegawai yang menjadi pembimbing (Hasil wawancara dengan Bapak Pongki, tanggal 12 Oktober 2016).

4. Sasaran bimbingan

Aspek lain yang sangat penting dan tidak dapat ditiadakan dalam proses bimbingan agama Islam adalah objek bimbingan, yaitu penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Pada penelitian ini, dari 152 penerima manfaat putra dan putri, peneliti memilih empat orang penerima manfaat yang dinilai yang rajin mengikuti shalat. Bimbingan agama di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal diwajibkan bagi semua penerima manfaat. Namun, kondisi penerima manfaat yang bermacam-macam sehingga mengakibatkan bimbingan agama tidak diikuti oleh semua penerima manfaat yang ada. Penerima manfaat yang wajib mengikuti bimbingan adalah mereka yang berada dalam masa tenang atau sudah tidak mudah kambuh lagi, mereka bisa menjalani masa sosialisasi dan mampu beraktivitas seperti biasanya meskipun mereka belum bisa dikatakan sembuh dan sehat secara total. Sedangkan mereka yang masih sering kambuh dan bertindak agresif, mereka ditempatkan diruangan isolasi karena mereka masih mendapatkan perawatan dan pengawasan dalam penyembuhan lebih lanjut (Hasil wawancara dengan Bapak Pongki, tanggal 12 Oktober 2016).

5. Materi

Materi yang diberikan oleh pembimbing agama Islam kepada penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal merupakan materi-materi pokok ajaran agama Islam seperti, tauhid, akidah, dan syariah. Materi yang disampaikan dalam proses peningkatan shalat tentu materi yang berkaitan dengan shalat seperti manfaat melaksanakan shalat dan keutamaan shalat. Materi ini disesuaikan dengan kondisi penerima manfaat, materi ini diberikan dengan harapan agar materi yang disampaikan itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh penerima manfaat.

Adapun materi yang disampaikan dalam bimbingan ini adalah tentang keimanan, ibadah dan akhlak.

a. Keimanan (Aqidah)

Aqidah (keimanan) merupakan sesuatu yang diyakini secara bulat tidak diliputi keraguan-keraguan sedikitpun dapat menimbulkan sifat jiwa yang tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Hal ini tertumpu dalam kepercayaan dan keyakinan yang sungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah.

b. Ibadah

Yaitu berisi tentang peraturan-peraturan yang diciptakan oleh Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup

bagi manusia dengan berpegang kepadanya, baik berkenaan dengan hubungan manusia dengan tuhanNya maupun hubungan manusia dengan sesama makhluk. Pada materi ini terdapat hal-hal yang menjadi perintah dan berbagai hal yang menjadi larangan, hukum-hukum, dan pelaksanaan rukun iman.

c. Akhlak

Akhlak merupakan materi penyempurnaan bagi materi keimanan dan materi ibadah. Dalam materi ini diajarkan tentang cara berperilaku yang baik dan sopan bagi sesama dimanapun berada. Akhlakul karimah adalah suatu sikap atau keadaan yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan baik atau buruk yang dilaksanakan dengan mudah. Perbuatan ini dilihat dari pangkalnya yaitu motif atau niat (Hasil wawancara dengan Bapak Anwari, tanggal 12 Oktober 2016).

Seluruh materi yang disampaikan oleh pembimbing dalam proses bimbingan agama Islam bersumber dari dua sumber, yaitu:

a. Al-Qur'an dan al-Hadits

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits Rasulullah SAW yang mana kedua ini merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam tidaklah dapat dilepas dari keduanya

(Al-Qur'an dan al-Hadits) seluruh aktivitas bimbingan agama akan sia-sia dan dilarang oleh syariat Islam.

b. *Ra'yu* Ulama (opini ulama)

Islam mengajarkan umatnya untuk berpikir, berjihad, menemukan hukum-hukum yang sangat operasional sebagai tafsir dan takwil Al-Qur'an dan al-Hadits. Maka dari itu hasil pemikiran dan penafsiran para ulama ini dapat pula dijadikan sumber kedua setelah Al-Qur'an dan al-Hadits. Dengan kata lain penemuan baru yang tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dapat pula dijadikan sebagai sumber materi bimbingan agama Islam (Syukir, 1983; 63-64).

6. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu dengan metode langsung yaitu bimbingan diberikan secara tatap muka antara pembimbing dan penerima manfaat di tempat dan waktu secara bersamaan. Diantara metode yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal adalah dengan pemberian ceramah, ketauladanan dan juga tanya jawab atau diskusi antara pembimbing dengan penerima manfaat baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

a. Metode ceramah

Metode Ceramah merupakan penyampaian suatu materi dari pembimbing kepada penerima manfaat secara langsung. Diharapkan dengan metode ini para penerima manfaat mampu mengerti dan memahami ajaran agama Islam. Metode ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang menggunakan ciri karakteristik bicara oleh seseorang dai atau *mubaligh* pada suatu aktifitas dakwah.

b. Ketauladanan

Metode ini merupakan pemberian contoh langsung dari pembimbing kepada penerima manfaat agar memudahkan penerima manfaat untuk menjalankan kewajiban mereka dalam hal beribadah seperti shalat berjamaah dan yang lainnya. Metode ketauladanan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk penerima manfaat secara moral, spiritual an sosial. Sebab, seorang pembimbing merupakan contoh ideal dalam pandangan penerima manfaat yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, yang disadari atau tidak: bahkan semua ketauladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, indrawi, maupun spiritual. Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya

penerima manfaat. Metode ini juga digunakan sebagai contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari.

c. Diskusi

Metode diskusi merupakan metode penunjang bagi metode ceramah dan ketauladanan. Diharapkan dalam metode ini penerima manfaat lebih memahami ajaran agama Islam, serta, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang dimaksud metode diskusi disini adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan dengan cara menanyakan, memberi komentar, saran, serta jawaban (Hasil Wawancara dengan Bapak Anwari, tanggal 12 Oktober 2016).

C. Peranan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Ibadah Shalat Eks Psikotik di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal

Bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal yang diberikan kepada penerima manfaat akan sangat bermanfaat dalam menunjang kesembuhan dari penyakit mental yang mereka alami, dengan bantuan bimbingan agama Islam diharapkan penerima manfaat bisa termotivasi untuk cepat sembuh dan dapat berlaku secara normal di masyarakat. Kegiatan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibadah shalat penerima

manfaat dalam melaksanakan shalat yang mana shalat merupakan kegiatan bagi penerima manfaat. Namun, sayangnya, para penerima manfaat masih saja ada yang tidak mengikuti kegiatan shalat tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab bagi pembimbing agar penerima manfaat mengikuti kegiatan tersebut (Hasil wawancara dengan Bapak Anwari, tanggal 12 Oktober 2016).

Bimbingan agama Islam yang dilakukan secara intensif akan dapat membentuk kepribadian penerima manfaat menjadi lebih terkontrol dan lebih baik lagi. Bimbingan agama Islam diartikan sebagai proses pemberian bantuan secara terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al- Qur'an dan Hadits ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan Hadits. Bimbingan agama Islam yang dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal untuk mengarahkan penerima manfaat menjalani hidup sesuai dengan syari'at Islam yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah (Hasil wawancara dengan Bapak Anwari, tanggal 12 Oktober 2016).

Bimbingan agama Islam dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat dilakukan dengan berbagai cara agar dapat dipatuhi oleh semua penerima manfaat. Pelaksana dari proses pelaksanaan

bimbingan agama Islam adalah pembimbing agama Islam (Bapak Anwari Sulaiman) langsung yang biasanya dilakukan pada penerima manfaat. Selain Bapak Anwari Sulaiman, pekerja sosial yang turut serta membantu pelaksanaan bimbingan agama Islam bagi penerima manfaat. Mengenai hasil dari pelaksanaan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal, para penerima manfaat mrngaku mengalami perubahan yang positif, yang mulanya dari segi ibadah dikatakan kurang, kini setelah mengikuti kegiatan bimbingan di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal kehidupan beragama mereka semakin membaik. Ritual keagamaan tidak pernah terlambat untuk dilaksanakan, dan bahkan menjadi semakin semangat untuk beribadah juga meningkat dari sebelum mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. Menurut para penerima manfaat, materi yang disampaikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan apa yang mereka harapkan tentang pengetahuan agama Islam. Banyak ilmu agama Islam yang sebelumnya tidak mereka ketahui, namun setelah mengikuti bimbingan mereka menjadi semakin banyak mengetahui tentang ilmu agama Islam.

Keadaan penerima manfaat sebelum mendapatkan bimbingan dapat dikatakan sangat kurang. Penerima manfaat sering malas mengikuti kegiatan balai lainnya yang sudah menjadi jadwal bagi penerima manfaat itu sendiri. Namun setelah

mengikuti dan mendapatkan bimbingan, penerima manfaat mengungkapkan bahwa ia menjadi rajin untuk mengikuti kegiatan shalat berjamaah yang diikuti penerima manfaat, walaupun terkadang masih ada yang tidak melaksanakan shalat.

Motivasi ibadah shalat eks psikotik disini akan dideskripsikan berdasarkan pendapat Abror (1993: 120) yang diarahkan pada 2 hal, yaitu motif-motif yang berfungsinya tanpa rangsangan dari luar dan dorongan yang datang dari luar diri seseorang.

1. Motif-motif yang berfungsinya tanpa rangsangan dari luar

Motivasi ini timbul akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.

Misalnya R adalah penerima manfaat yang mengalami gangguan mental sejak pisah dengan suaminya. R menikah pada umur 22 tahun dan mempunyai dua orang anak. Sekarang R berusia 36 tahun. Penyebab perpisahan rumah tangga R adalah hampir setiap hari suami memukuli R karena cemburu. Suami R meninggalkan R sejak anak kedua berusia empat bulan hingga sekarang. Semenjak itu R sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, mudah tersinggung dan kurang sopan terhadap ibu kandung sendiri. Akhirnya R dirujuk ke Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal. R berharap setelah di rujuk ke Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal R bisa cepet sembuh karena

bapak R sudah meninggal dan R adalah anak tunggal. Berikut penuturan R kepada peneliti :

“Sebelum masuk di balai rehabilitasi shalat jarang-jarang mba, setelah masuk di balai rehabilitasi shalat jadi teratur, apa lagi ada jadwal shalat berjamaah dan jadwal harian yang sudah diatur dari petugas balai, materi yang disampaikan pembimbing juga enak, perubahannya sekarang saya sudah tidak lagi gampang marah-marah, dan jiwa saya menjadi tenang” (Hasil wawancara dengan penerima manfaat, tanggal 24 Oktober 2016).

Pengalaman R di atas menunjukkan ia memiliki dorongan sendiri untuk melakukan ibadah shalat karena adanya jadwal shalat, dan jadwal harian yang sudah diatur dari petugas Balai Reahabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal.

Hal yang sama juga dirasakan oleh A, awalnya setelah penceraian tahun 2007 A mengalami depresi dan A sering marah-marah di akibatkan tekanan berat dari pihak mertua yang mengharuskan A memberi nafkah yang lebih sehingga A merasa ada tekanan yang ketat, sedangkan nafkah seseorang tidak bisa di patok atau diukur. Tahun 2007 di bawa ke rumah sakit agar A cepat sembuh ternyata sepuluhang dari rumah sakit kumat lagi karena keluarga sang istri tidak mau lagi mempertemukan akhirnya kambuh lagi sampai sekarang dan akhirnya dibawa Ke Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal agar mendapatkan penanganan yang khusus dan agar bisa pulih kembali seperti semula. Dengan

adanya kegiatan Di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal si A merasa mempunyai semangat hidup dan lebih berarti lagi. Berikut pengakuannya:

“Aku iki yo maune shalate nafsi-nafsi mba, nek pingin shalat yo shalat nek lagi males yo ora, bimbingan agama Islam yo insyaallah sering melu, maune mangkat kepekso karena aturan soko balai, saiki yo nek koyo ngono kui kesadaran masing-masing mba, toh hasile seng ngerasake awake dewe, alhmdulillah yo aku sering melu mba, jama’ah yo melu, materi seng disampaiké penyuluh agama yo apik, Cuma nek ceritone iku-iku tok kadang bosen, pengin sesuatu sing durung ngerti sing disampaiké”
(Hasil wawancara dengan penerima manfaat, tanggal 24 oktober 2016).

2. Dorongan yang datang dari luar diri seseorang

Motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu beribadah.

Misalnya E adalah penerima manfaat E mulai sakit umur 14 tahun masih duduk di bangku SMP kelas 2. Awalnya setelah pulang sekolah tiba-tiba A masuk kamar, ngomong sendiri, teriak-teriak, sering emosi, tersinggungan. Orang tua A bingung akhirnya A langsung di bawa ke RSJD dr. Aminogondo Hutomo Semarang. Dan akhirnya R harus putus sekolah, dulu juga sempat dimasukan ke Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo, setelah keluar dari pondok orang tua berfikir mungkin kalo dinikahkan bakal sembuh, setelah itu

menikah sama-sama bahagia dan sempat sembuh, tapi setelah hamil 9 bulan kumat lagi, di bawa ke RSJ Semarang 30 hari disana kemudian sembuh tapi kembali dirujuk ke Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal agar mendapatkan bimbingan dan kegiatan yang bisa membuat E normal. Berikut pengakuannya :

Saya senang mengikuti kegiatan bimbingan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal dan setelah mengikuti bimbingan saya merasa ada keinginan untuk melakukan shalat diantaranya yaitu menyatakan bahwa senang mengikuti bimbingan agama Islam. Selain itu materi yang disampaikan juga menarik karena berhubungan dengan motivasi hidup. Perubahan yang diperoleh setelah mengikuti bimbingan agama Islam yaitu dapat belajar shalat berjamaah, menjadi pribadi yang lebih baik, tidak mudah marah-marah, dan dapat mengontrol diri. Selain itu di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal juga ada kultum yang dilaksanakan setiap hari setelah shalat dhuhur yang disampaikan oleh pegawai rehab dan peksos (Hasil wawancara dengan Penerima Manfaat pada tanggal 24 Oktober 2016).

Pengalaman E di atas menunjukkan E memiliki dorongan untuk melakukan ibadah shalat, selain itu dengan adanya kegiatan rutin shalat berjamaah, maka dapat melatih penerima manfaat untuk rajin shalat. Dengan adanya kegiatan bimbingan agama Islam ini, penerima manfaat mendapatkan pemahaman baru dalam kehidupan di dunia dan dalam

memahami ajaran agama (Hasil wawancara dengan penerima manfaat, tanggal 24 Oktober 2016).

Hal yang sama juga dirasakan bapak W yang berusia 35 tahun. Pengalaman W adalah W bekerja di Sumatra, W bekerja sebagai sales lukisan kaligrafi, jika tidak laku menjual W selalu dihajar dan tidak diberi makan. Begitu seterusnya W mendapat kekerasan jika barang dagangan tidak laku, kurang lebih selama 6 bulan W di Sumatra. Dan apabila ingin pulang, W diancam tidak diberi gaji. Sejak saat itu W mulai menjadi pendiam, bertingkah aneh. W hanya keluar masuk kamar dan hanya memandang dengan diam orang-orang disekitarnya termasuk keluarga. Begitu seterusnya W beraktifitas sehari-hari dan oleh keluarga di anggap tidak membahayakan, karena tidak pernah mengamuk atau berkata kata kasar. Keluarga merasa bahwa W memerlukan pengobatan dan kegiatan-kegiatan yang bisa membantu pemulihan badan dan pikirannya. Apalagi setelah kejadian ini, keluarga masih sangat taruma dan dirasa belum siap untuk kembali bersama lagi oleh karena itu si W dirujuk ke Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal agar mendapatkan pelayanan khusus. Berikut pengakuannya:

“Saya Selalu mengikuti kegiatan bimbingan Agama Islam yang diadakan oleh petugas Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal, materi yang disampaikan juga menarik dan memotivasi diri untuk menjadi lebih baik. Shalat dhuhur juga bisa tepat waktu karena dilakukan secara berjamaah,

sehingga dapat membiasakan diri dalam menjalankan ibadah shalat. Mengenai perubahan yang didapat setelah mengikuti bimbingan agama Islam yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik Ngudi Rahayu Kendal, penerima manfaat mengaku mengalami perubahan yang positif, seperti berbicara dan bertingkah laku lebih sopan, menghormati yang lebih tua, dan bisa toleransi terhadap sesama.

Pengalaman W di atas menunjukkan ia memiliki dorongan yang diberikan pembimbing agama Islam untuk melakukan ibadah shalat, penerima manfaat mengatakan bahwa dalam kegiatan bimbingan agama Islam yang berbentuk ceramah keagamaan, pembimbing dalam menyampaikan materi sering memberi gambaran tentang peristiwa-peristiwa nyata yang ada di dalam kehidupan, sehingga penerima manfaat lebih mudah menerima materi yang disampaikan. Seorang pembimbing haruslah memiliki keterampilan dan kepandaian menyiasati tujuan yang ingin dicapainya agar tepat sesuai yang diinginkan (Hasil wawancara dengan penerima manfaat, tanggal 24 Oktober 2016).

Seseorang yang terbiasa melakukan kebaikan maka akan menjalaninya secara mudah dan nyaman, sedangkan yang belum terbiasa maka akan mengalami kesulitan, oleh karena itu pembiasaan melakukan shalat berjamaah akan memunculkan kedisiplinan ibadah bagi penerima manfaat. Shalat selain dilaksanakan karena tuntutan agama, juga

memberikan dampak positif bagi yang melaksanakannya, seperti orang yang terbiasa disiplin dalam melaksanakan shalat, maka dalam melakukan kegiatan lain juga akan tepat waktu. Selain itu shalat juga dapat menenangkan hati dan pikiran yang melaksanakannya, sehingga individu tersebut menjadi pribadi yang sabar, tenang, dan bahagia.